



# ORDINAL LOGISTIC REGRESSION MODEL AND BILOT ANALYSIS TO DETERMINE FACTORS INFLUENCING BACKWARD REGION STATUS

NOVERA ELBA RORA



DEPARTMENT OF STATISTICS  
FACULTY OF MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCES  
BOGOR AGRICULTURAL UNIVERSITY  
BOGOR  
2009

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## ABSTRACT

NOVERA ELBA RORA. Ordinal Logistic Regression Model and Biplot Analysis to Determine Factors Influencing Backward Region Status. Under the supervision of ASEP SAEFUDDIN and DIAN KUSUMANINGRUM.

The functions of State Ministry of Acceleration of Development in Backwards Regions are to formulate national policy in the field of development in backwards region sector, to implement the policy, to organize stated-owned properties or assets, to supervise the implementation of its duty, to submit the evaluation report, suggestion and consideration in its assignment and function to the President. In order to reach these objectives, the government needs to understand the prior concern so development will be effective and efficient. Therefore, it is important to analyze the relevant factors that influence the backward region status. The objective of this research were to determine factors influencing the backward region status to provide good policy and appropriate allocation of assets or fund. Ordinal logistic regression and biplot were used to analyze the status of backward regions with 33 explanatory variables. The explanatory variables identified as significant factors were the percentage of poor people, poverty index, the percentage of malnutrition children under five, live expectancy, the percentage of access to health infrastructure, average number of drop out elementary school students, the percentage of family using electricity, the percentage of rural areas without nonpermanent market, average distance between “kantor desa”(village office) and “kantor kabupaten”(district office), and the percentage of rural areas with critical land. To analyze the regional disparity (between east and west), biplot was implemented and the variables were clustered according to the regional differences.

Key words : backward regions, ordinal logistic, biplot

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



# **ORDINAL LOGISTIC REGRESSION MODEL AND BILOT ANALYSIS TO DETERMINE FACTORS INFLUENCING BACKWARD REGION STATUS**

**By:  
NOVERA ELBA RORA  
G14104005**

Thesis

For the partial fulfillment for the degree of Bachelor of Sciences  
Faculty of Mathematics and Natural Sciences  
Bogor Agricultural University

**DEPARTMENT OF STATISTICS  
FACULTY OF MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCES  
BOGOR AGRICULTURAL UNIVERSITY  
BOGOR  
2009**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



**Title : ORDINAL LOGISTIC REGRESSION AND BILOT ANALYSIS TO DETERMINE FACTORS INFLUENCING BACKWARD REGION STATUS**

**Name : Novera Elba Rora**

**NRP : G14104005**

Approved by:

Advisor I,

Advisor II,

**Dr. Ir. Asep Saefuddin, M.Sc**  
NIP. 130938261

**Dian Kusumaningrum, S.Si**

Acknowledged by:  
Dean of Faculty of Mathematics and Natural Sciences  
Bogor Agricultural University

**Dr. drh. Hasim, DEA.**  
NIP. 131578806

Passed examination date:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## BIOGRAPHY

The author was born in Curup on November 11<sup>th</sup> 1987, as the first child of Sukrial and Jarna Hartini. She graduated from SD Negeri 4 Curup in 1998, and then continued her study at SLTP Negeri 1 Curup and graduated in 2001. She finished her study at SMU Negeri 1 Curup in 2004, and then was accepted as a student at Department of Statistics , Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Bogor Agricultural University through USMI (*Undangan Seleksi Masuk IPB*). During her study, she was active at *Badan Eksekutif Mahasiswa* as a staff of Information and Communication Department (2004/2005), the head of Finance Commission of *Dewan Perwakilan Mahasiswa* (2005/2006), the head of Internal Commission of *Dewan Perwakilan Mahasiswa* (2006/2007). She also became an assistant of Physics, assistant of Islamic Education subject, and ssistant of Sampling Method subject. She spent her internship during February - March 2008 at Indonesian Coffee and Cocoa Research Institute (ICCRI), Jember.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## ACKNOWLEDGEMENT

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, praise and grateful to Allah SWT for all blessing and favour that made this thesis which is entitled "Ordinal Logistic Regression Model and Biplot Analysis to Determine Factors Influencing Backward Region Status" completed.

This thesis could not been written without the support from many people, therefore, in this opportunity, the author would like to acknowledge the following people :

1. Dr. Ir. Asep Saefuddin, M.Sc. and Dian Kusumaningrum, S.Si for the valuable advice, theoretical guidance, supports, and critics during this research. They were my main adviser.
2. All lecturers at Department of Statistics for sharing their knowledge and also staffs of Department of Statistics for helping my study: Bu Aat, Bu Markonah, Bu Sulis, Bang Sudin, Pak Ian, Mang Herman, and Bang Dur.
3. My beloved family mama, papa, Adek Ica and Adek Chairul for all prayer, supports, love, and advices.
4. For *Tiga Diva* (Yuyun K and Ratih Noko), *Empat Sahabat* (Nidia, Yuyun, Riski), *Pandawa Lima*, Listya, and Nurhasanah thanks for togetherness to understand the essence of struggling.
5. For all STK'41: Wiwik, Wita, Rere, Yusri, Wenny, Rizqa, Ika, Ami, Cheri, Ratih Nurma, Irene, Sevrien, Tjipto, Ihsan, Ikin, Doddy, Inal, Rangga, Efril, Coy, Heri (thanks for all your support), Vinda my partner at ICCRI, and others who can not be mentioned here, I am very thankful for the friendship and the times that we had together.
6. All STK'40, STK'42 (especially Indah and Dewi as my panelist), STK'43 and STK'44.
7. All my friend in Andaleb 2, my beloved boarding house.
8. All of Light Blue and 4S team for your advises, never give up to spread the light.
9. BeST team (thanks for your support).

And many others who could not be mentioned one by one in this opportunity. Thank you for everything. The author realized that perfection only belongs to Allah SWT and that there is still a lot of lack in this thesis. Hopefully, this thesis is useful for everybody especially government and somebody who needs the information in this thesis.

Bogor, January 2009

Novera Elba Rora





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## CONTENTS

	Page
LIST OF TABLES .....	vi
LIST OF FIGURES .....	vi
LIST OF APPENDICES .....	vi
INTRODUCTION	
Background .....	1
Objective .....	1
LITERATURE REVIEW	
Backward Regions .....	1
Poverty .....	1
Ordinal Logistic Regression .....	1
Testing the Model Significance .....	2
Assumption of Logistic Regression.....	2
Biplot Analysis .....	3
MATERIAL AND METHODS	
Source of Data .....	3
Methods .....	3
RESULTS AND DISCUSSION	
Early Description .....	3
Prior Factors that Influence Backward Region Status .....	4
Biplot Analysis of All Indonesian Backward Regions .....	6
Biplot Analysis of Western and Eastern part of Indonesian Backward Regions .....	7
CONCLUSION AND RECOMMENDATIONS .....	8
REFERENCES .....	9
APPENDICES .....	10



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## LIST OF TABLES

	Page
1. Name of regencies that are outliers.....	4
2. Variables with strong correlation.....	4
3. Value of significant estimation parameter of Economic criteria.....	4
4. Value of significant estimation parameter of Human Resources criteria .....	5
5. Value of significant estimation parameter of Infrastructure criteria .....	5
6. Value of significant estimation parameter of Accessibility criteria .....	6
7. Value of significant estimation parameter of Characteristic of regions criteria.....	6

## LIST OF FIGURES

	Page
1. Number and percentage of regency with each status .....	3
2. Biplot of All Indonesian Regions .....	7
3. Biplot of Western and Eastern part of Indonesian Backward Region .....	8

## LIST OF APPENDICES

	Page
1. List of response variables .....	10
2. Result of Ordinal Logistic Regression of Economic Criteria .....	11
3. Result of Ordinal Logistic Regression of Human Resource Criteria.....	12
4. Result of Ordinal Logistic Regression of Infrastructure Criteria .....	13
5. Result of Ordinal Logistic Regression of Region Finance Criteria.....	14
6. Result of Ordinal Logistic Regression of Accessibility Criteria.....	14
7. Result of Ordinal Logistic Regression of Characteristic Region Criteria.....	15
8. Result of Biplot analysis All Indonesian Regions.....	16
9. Result of Biplot analysis Western and Eastern part of Indonesian Backward Regions.....	17



## INTRODUCTION

### Background

The central and local government have developed various programs in order to improve the welfare of society in all Indonesian regions. Centralization of development has affected large gaps among regions in and out of Java, western and eastern part of Indonesia, and between urban and rural area. There are more than 70.611 villages in Indonesia, 32.379 of them are categorized as backward region with 62% of these villages are located in the eastern regions of Indonesia (KNPDT, 2004).

The Government of Indonesia (GoI) needs to accelerate development in backward regions to overcome the problems. The fundamental purpose of accelerating development in backward regions is to empower backward society to fulfill their basic needs so they can do the activities that play a crucial role in balancing with the other societies in Indonesia. Therefore, since 2004 the government has realized the importance of developing the State Ministry of Acceleration of Development in Backward Regions (KNPDT, 2004).

The functions of State Ministry of Acceleration of Development in Backward Regions (KNPDT) are (1) to formulate national policy in the field of development in backward regions sector, (2) to implement the policy (3) to organize stated-owned properties or assets, (4) to supervise the implementation of its duty, (5) to submit the evaluation report, suggestion and consideration in its assignment and function to the President (KNPDT, 2004). In order to reach these objectives, the GoI must know which are the prior concerns so that the development will be effective and efficient.

The GoI has used 33 explanatory variables to determine backward region status. These variables are possibly correlated one to another. Therefore, it is very important to simplify factors that most influence backward region status for further analysis. Ordinal logistic regression was implemented to find the most influential factor. In addition, biplot was used to present graphically information of relationships between explanatory variables and observations.

### Objective

The objectives of this research were to

1. Determine factors that strongly influence the backward region status and give

recommendation to the GoI for making good policy and appropriate allocation of assets or fund based on these factors.

2. Present graphical information of relationship between explanatory and observation variables. It is also interesting to compare the condition of western and eastern part of Indonesia, taking into mind that most of backward regions are located in the eastern regions of Indonesia.

## LITERATURE REVIEW

### Backward Regions

Backward regions are regencies in Indonesia that are relatively undeveloped compared with other regions in the country (KNPDT, 2004).

### Poverty

Poverty is a deprivation of common necessities that determine the quality of life, including food, clothing, shelter and safe [drinking water](#), and may also include the deprivation of opportunities to learn, to obtain better employment to escape poverty, and or to enjoy the respect of fellow citizens. The [World Bank](#) defines [extreme poverty](#) as living on less than US\$ 1 per day, and moderate poverty as less than US\$ 2 a day (Wikipedia, 2008).

### Ordinal Logistic Regression

Logistic regression extends categorical data analysis to data sets with binary response and one or more continuous factor (Freeman 1987). Ordinal logistic regression perform logistic regression on an ordinal response variable. One way to use category ordering forms logit of cumulative probabilities for ordinal response  $Y$  with  $c$  categories,  $\underline{x}$  are explanatory variables. The cumulative probability for each category can be formulated as

$$P(Y \leq j | \underline{x}) = F_j(\underline{x}) \\ = p_1(\underline{x}) + \dots + p_j(\underline{x}) \dots \dots \dots (1)$$

where  $p_j(\underline{x})$  is the response probability of the  $j^{\text{th}}$  category of an explanatory variable  $\underline{x}$ . Cumulative logits for each category  $j$  are defined as

$$L_j(x) = \ln \left[ \frac{F_j(x)}{1 - F_j(x)} \right]; \text{ where } j = 1, 2, \dots, c-1 \dots \dots (2)$$

A model that simultaneously uses all cumulative logits can be written as

# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

$$\hat{L}_j(x) = \hat{a}_j + \hat{b}'_j x \dots\dots\dots(3)$$

Each cumulative logit has its own intercept. The  $\hat{a}_j$  are increasing in  $j$ , since  $P(Y \leq j | x)$  increases in  $j$  when  $x$  is fixed, and the logit is an increasing function of this probability (Agresti, 2002).  $\hat{a}_j$  and  $\hat{b}'_j$  are the maximum likelihood estimators for each  $a_j$  and  $b'_j$ . These estimators represent the change in logits cumulative for each  $j$  category, if the other explanatory variables do not influence  $\hat{L}_j(x)$ . The interpretation of the  $\hat{b}'_j$  is the change in logit cumulative for each  $j$  category, in other hand, odds ratio will change equal to  $\exp(\hat{b}'_j)$  for each change of explanatory variables  $x$  (Agresti, 2002).

The estimate value for  $P(Y \leq j | x)$  can be derived with inverse transformation of logit cumulative function, the result will be shown below.

$$P(Y \leq j | x) = \left[ \frac{\exp(\hat{a}_j + \hat{b}'_j x)}{1 + \exp(\hat{a}_j + \hat{b}'_j x)} \right] \dots\dots\dots(4)$$

where  $j=1, 2, \dots, c-1$   
or

$$P(Y \leq j | x) = \left[ \frac{1}{1 + \exp(-\hat{a}_j - \hat{b}'_j x)} \right] \dots\dots\dots(5)$$

so that

$$P(Y \leq j | x) = \left[ \frac{1}{1 + \exp(-\hat{L}_j(x))} \right] \dots\dots\dots(6)$$

## Testing the Model Significance

Likelihood ratio test of the overall model is used to assess parameter  $b_i$  with hypothesis :

$$H_0 : b_1 = \dots = b_p = 0$$

$$H_1 : \text{at least there is one } b_i \neq 0; i = 1, 2, \dots, p$$

where  $i$  is the number of explanatory variables.

The likelihood-ratio test uses  $G$  statistic, which is  $G = -2 \ln(L_0/L_k)$  where  $L_0$  is likelihood function without variables and  $L_k$  is likelihood function with variables (Hosmer & Lemeshow 2000). If  $H_0$  is true, the  $G$  statistic will follow chi-square distribution with  $p$  degree of freedom and  $H_0$  will be rejected if value of  $G > X^2_{(p, \alpha)}$  or  $p\text{-value} < \alpha$ .

A Wald test is used to test the statistical significance of each coefficient  $b_i$  in the model. Hypothesis are

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0; i = 1, \dots, p$$

where  $i$  is the number of explanatory variables.

A Wald test calculates a  $W$  statistic, which is formulated as

$$W_{b_i} = \frac{\hat{b}_i}{SE(\hat{b}_i)} \dots\dots\dots(7)$$

Reject null hypothesis if  $|W| > Z_{\alpha/2}$  or  $p\text{-value} < \alpha$  (Hosmer & Lemeshow, 2000).

## Assumption of Logistic Regression

Logistic regression is popular in part because it enables the researcher to overcome many of the restrictive assumptions of OLS (Ordinary Least Square) regression:

1. Logistic regression does not assume a linear relationship between the dependent and the independent variables. It can handle nonlinear effects even when exponential and polynomial terms are not explicitly added as additional independents because the logit link function on the left-hand side of the logistic regression equation is non-linear.
2. The dependent variable does not need to be normally distributed (but does assume that its distribution is within the range of the exponential family distributions, such as normal, Poisson, binomial, gamma). Solutions may be more stable if the predictors have a multivariate normal distribution.
3. The dependent variable does not need to be homoscedastic for each level of the independents; that is, there is no homogeneity of variance assumption: variances does not need to be the same within categories.
4. Normally distributed error terms are not assumed.
5. Logistic regression does not require that the independents be an interval scale variable.

However, other assumptions still apply:

1. The data doesn't have any outliers. As in OLS regression, outliers can affect results significantly. The researcher should analyze standardized residuals for outliers and consider removing them or modeling them separately. One way for detecting multivariate outliers is with mahalanobis distance. Mahalanobis distance is the leverage times  $(n - 1)$ , where  $n$  is the sample size. As a rule of thumb, the maximum Mahalanobis distance should not exceed the critical chi-square value with degrees of freedom equal to the number of predictors and  $\alpha = 0.001$ , or else outliers may be a problem in the data.

# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2. Between explanatory variables there should be no multicollinearity: to the extent that one independent is a linear function of another independent, the problem of multicollinearity will occur in logistic regression, as it does in OLS regression. As the correlation among each other increase, the standard errors of the logit (effect) coefficients will become inflated. Multicollinearity does not change the estimates of the coefficients, only their reliability. High standard errors flag possible multicollinearity ([www.chass.ncsu.edu](http://www.chass.ncsu.edu)).

## Biplot Analysis

Biplot similarity provides plots of the  $n$  observations, but simultaneously they give plots of positions of the  $p$  variables in two dimensions. Furthermore, superimposing the two types of plots provides additional information about relationships between variables and observations not available in either individual plot (Jolliffe, 2002).

The plots are based on the singular value decomposition (SVD). This state that the  $(n \times p)$  matrices  $\mathbf{X}$  on observations on  $p$  variables measured about their sample means can be written

$$\mathbf{X} = \mathbf{U}\mathbf{A}\mathbf{V}'$$

where  $\mathbf{U}$ ,  $\mathbf{A}$  are  $(n \times r)$ ,  $(p \times r)$  matrices respectively, each with orthonormal columns,  $\mathbf{L}$  is an  $(r \times r)$  diagonal matrix with elements  $t_1^{1/2} \geq t_2^{1/2} \geq \dots \geq t_r^{1/2}$ , and  $r$  is the rank of  $\mathbf{X}$ .

To include the information on the variables in this plot, we consider the pair of eigenvectors. These eigenvectors are the coefficient vectors for the first two sample principal components. Consequently, each row of matrix positions a variable in the graph, and the magnitudes of the coefficients (the coordinates of the variable) show the weightings that the variable has in each principal component. The positions of the variables in the plot are indicated by a vector.

## MATERIAL AND METHODS

### Source of Data

The data used in this study were collected from the KNPDT. These data were derived from data Potensi Desa (Podes) 2005 and Survei Sosial Ekonomi nasional (Susenas) 2006 conducted by Central Bureau of Statistics (CBS). The data consists of five categories as response variable and 33

explanatory variables which can be seen in Appendix 1.

## Method

The methods used in this research were:

1. Data preparation.  
This step consist of selecting regencies with backward region status namely fairly backward, backward, very backward and the most backward regions.
2. Early data description.
3. The assumption of a logistic regression examination.
4. Data analysis.  
Analyze selected data with ordinal logistic regression. This analysis is conducted for each sub criteria of determining backward region status.
5. Determine the prior factors that influence backward region status.
6. Significant variables were further analyzed through biplot and then explain the relationship of these variables based on globally and part of regions (west and east).

The Software used in this research are Microsoft Excel 2007, Minitab 14, SPSS 13 and SAS 9.1.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Early Description

According to the data released by KNPDT, there are 434 regencies in Indonesia. KNPDT has determined five categories of region index and status based on six major criteria, such as (1) economic, (2) human resources, (3) infrastructures, (4) regional finance, (5) accessibility, and (6) characteristic of region. Each criteria has indicators which are relevant to measure the criteria score. Then the GoI calculated region score with giving weight for each criteria based on their experiences and then multiply it with standardized data.

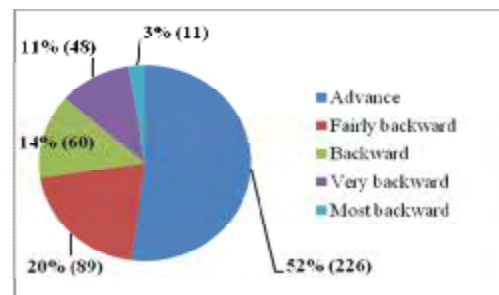


Figure 1. The number and percentage of regency with each status

Regencies with advance status were not used in this analysis because this research



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

focused on backward region status. Hence, the data which were used in this research were just 208 regencies with status namely fairly backward, backward, very backward and the most backward regions. According to the minister of KNPDT, the acceleration development in backwards regions is an absolute requisite for nation advancement especially in integration sector (Karel, 2008).

Before modeling the data, there should be an examination towards the assumption of ordinal logistic regression. First, examined the multivariate outliers with mahalanobis distance. There were 11 outliers that can be seen in the table below. The outliers can be removed from the data. Hence, just 197 regencies were used in this analysis.

Table 1. Name of regencies that are outliers

Province	Name of Regencies	Backward Region Status
Bengkulu	Seluma	Backward
Jambi	Batanghari	Fairly Backward
Kalimantan Barat	Bengkayang	Fairly Backward
	Sintang	Fairly Backward
Lampung	Way Kanan	Backward
Riau	Pelalawan	Fairly Backward
Sulawesi Selatan	Bulukumba	Fairly Backward
	Gowa	Fairly Backward
	Luwu	Backward
Sulawesi Tenggara	Bombana	Backward
	Kolaka	Fairly Backward

The second assumption was there should be no multicollinierity. For examining this assumption, we examine the correlation among the explanatory variables. After counting the correlation, there were strong correlation between variables, which can be seen in the table 2.

Table 2. Variables with strong correlation

Variables*)	Pearson Correlation
X22 and X23	0.85
X24 and X25	0.89
X28 and X29	0.85

Multicollinierity problem can be overcome by deleting one of the paired variables that were

strongly correlated. Variables that were deleted from the explanatory variables were X23 (the percentage of malnutrition people above five), X24 (infant mortality rate), and X28 (average of health infrastructure distance). Hence, there were only 30 explanatory variables used in this analysis.

### Prior Factors that Influence Backward Region Status

As the result of ordinal logistic regression between Y (response variable) and each major criteria, just one major criteria which consist of 1 explanatory variable was not statistically significant. This criteria was regional finance criteria. There were just 10 from 30 explanatory variables that were statistically significant based on ordinal logistic regression.

Appendix 2 to 7 described the result of each ordinal logistic regression that has a p-value of G test less than 0.05, except for regional finance criteria. This indicated that these models provide an adequate description of the data. In the following paragraphs we can see the result of each criteria individually.

### Economic Criteria

The GoI has determined two sub criterias for Economic criteria. That were the percentage of poor people and poverty index. The result of ordinal logistic regression is shown in table below.

Table 3. Values of significant estimation parameter of economic criteria

Major Criteria	Variable*)	Odds Ratio	p-value Wald Test
Economic	X11	0.95	< 0.0001
	X12	0.65	< 0.0001

The significant explanatory variables of Economic criteria were the percentage of poor people (X11) and poverty index (X12). The cumulative logit of ordinal logistic regression model is given by the equation below.

$$\hat{L}_j(x) = \text{constant}_{(j)} - 0.055 X11 - 0.435 X12$$

Values of constant  $_{(j)}$  for  $j = 1, 2, 3$  in the logit of ordinal logistic regression model were constant for response category 1 (fairly backward), 2 (backward), and 3 (very backward). Interpretation of ordinal logistic

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

regression model was similar for each major criteria. For example, in economic criteria. X11 (the percentage of poor people variable) has an estimated parameter equal to -0.055. This indicated that the estimated odds ratio for the increasing of 1% of poor people is  $e^{-0.055} = 0.95$ , it means that when the percentage of poor people increases then the probabilities of becoming a backward region would definitely increase.

The most critical political-economic issue facing Indonesia is poverty reduction. Poverty in Indonesia, measured in income terms, affect 48% of Indonesia's total population of 220 million. The government's Medium Term Development Program aims to reduce the poverty head count from 18.2% in 2004 to roughly 8.4% by 2009 (Sudarsono, 2007). Therefore, the GoI needs to reduce the percentage of poor people and poverty index in backward region in Indonesia.

#### Human Resources Criteria

The GoI has determined 13 sub criterias for human resources criteria. It consists of employment, health and education sector. The result of ordinal logistic regression is shown in table below.

Table 4. Values of significant estimation parameter of human resources criteria

Major Criteria	Variable <sup>*)</sup>	Odds Ratio	p-value Wald Test
Human Resources	X22	0.87	< 0.0001
	X25	1.27	< 0.0001
	X29	0.96	< 0.0001
	X211	0.93	0.006

The significant explanatory variables of human resources criteria were the percentage of malnutrition children under five (X22), live expectancy (X25), the percentage of access to health infrastructure (X29), and average number of Elementary school Drop Out students (X211). The cumulative logit of ordinal logistic regression model is given by the equation below.

$$\hat{L}_j(x) = \text{constant}_{(j)} - 0.142 X22 + 0.214 X25 - 0.041 X29 - 0.075 X211$$

An example of interpretation of the explanatory variable X25 (live expectancy) will be given by having an estimated parameter equal to 0.214, indicated that the estimated odds ratio for the increasing of live expectancy is  $e^{0.214} = 1.27$ . It means that when live expectancy increase then the probabilities of becoming a backward region would definitely decrease.

Human resources criteria, one of most influential factors of backward region status that consists of health, education, and live expectancy sectors. The government has continuously improved the Indonesian educational system and human resources development especially in backward regions. Many programs related with these sectors should be implemented in backward regions.

#### Infrastructure Criteria

The GoI has determined 9 sub criterias for infrastructure criteria. It consists of transportation infrastructure, electricity, telephone, bank, and market sector. The result of ordinal logistic regression is shown in table below.

Table 5. Values of significant estimation parameter of infrastructure criteria

Major Criteria	Variable <sup>*)</sup>	Odds Ratio	p-value Wald Test
Infrastructure	X35	1.07	< 0.001
	X39	1.03	0.008

The significant explanatory variables of infrastructure criteria were the percentage of family using electricity (X35) and the percentage number of rural areas with nonpermanent market (X39). The cumulative logit of ordinal logistic regression model is given by the equation below.

$$\hat{L}_j(x) = \text{constant}_{(j)} + 0.067 X35 + 0.028 X39$$

The government has continuously improved the infrastructure especially in backward regions. Many programs such as providing electric installation and road development should be implemented in backward regions.

Comparing with India, the backward regions is a result of many factors but mainly caused by their poor infrastructure such as roads, communication, irrigation, schools and healthcare facilities (Assam, 2007).

### Regional Finance Criteria

The GoI has defined fiscal gap as regional finance criteria. Fiscal gap was measured by subtracting the region income with region expenditure. Particularly for region finance criteria, the result of ordinal logistic regression with response variable backward region status and explanatory variables of region finance criteria has a p-values 0.7 for the G test (more than 0.05). It indicated that this model doesn't provide an adequate description of the data. Wald test reveals that the region finance criteria named fiscal gap was statistically insignificant.

### Accessibility Criteria

The GoI has determined average distance between "kantor desa"(village office) and "kantor kabupaten"(district office) for accessibility criteria. The result of ordinal logistic regression is shown in table below.

Table 6. Values of significant estimation parameter of accessibility criteria

Major Criteria	Variable <sup>*)</sup>	Odds Ratio	p-value Wald Test
Accessibility	X51	0.98	< 0.0001

The significant explanatory variables of the accessibility criteria were the average distance between "kantor desa"(village office) and "kantor kabupaten"(district office) (X51). The cumulative logit of ordinal logistic regression model is given by the equation below.

$$\hat{L}_j(x) = \text{constant}_{(j)} - 0.024 X51$$

Basic infrastructure services is important to sustain economic growth and improve people's standards of living. Accessibility and characteristic of regions also give an influence to accelerate the development of backward region status. Many programs should be implemented by the GoI to overcome the problems in infrastructure sectors in backward regions.

### Characteristic of Region Criteria

The GoI has determined 7 sub criterias for characteristic of region criteria. It consists of rural areas earthquake, flood, landslide and

the other disasters. The result of ordinal logistic regression is shown in table below.\*

Table 7. Values of significant estimation parameter of characteristic of region criteria

Major Criteria	Variable <sup>*)</sup>	Odds Ratio	p-value Wald Test
Characteristic of Region	X66	0.98	0.001

The significant explanatory variables of characteristic criteria was the percentage of rural areas with critical land (X66). The cumulative logit of ordinal logistic regression model is given by the equation below.

$$\hat{L}_j(x) = \text{constant}_{(j)} - 0.023 X66$$

Generally, according to ordinal logistic regression, there were only five from six major criteria that influences the backward region status. It was not appropriate with the government's criteria. The GoI must consider not to include the region finance indicator or choose another indicator for the characteristic of region criteria.

### Biplot Analysis of All Indonesian Backward Regions

Figure 2 shows that the biplot represents 98.5% of the total variance in the data. First axis gives 95.6% and second axis gives 2.9% for total variance.

Biplot in figure 2 show that fairly backward regions were influenced by X25 (live expectancy) and X39 (the percentage number of rural areas without nonpermanent market). Backward regions were most influenced by X35 (the percentage of family using electricity). Very backward regions were most influenced by X11 (the percentage of poor people), X29 (the percentage of access to health infrastructure), and X51 (average distance between "kantor desa" (village office) and "kantor kabupaten" (district office)). Most backward regions were most influenced by X12 (poverty index), X22 (the percentage of malnutrition children under five), X211 (average number of Elementary school Drop Out students), and X66 (the percentage of rural areas with critical land).

\*) The name of variable are listed at the appendix 1



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

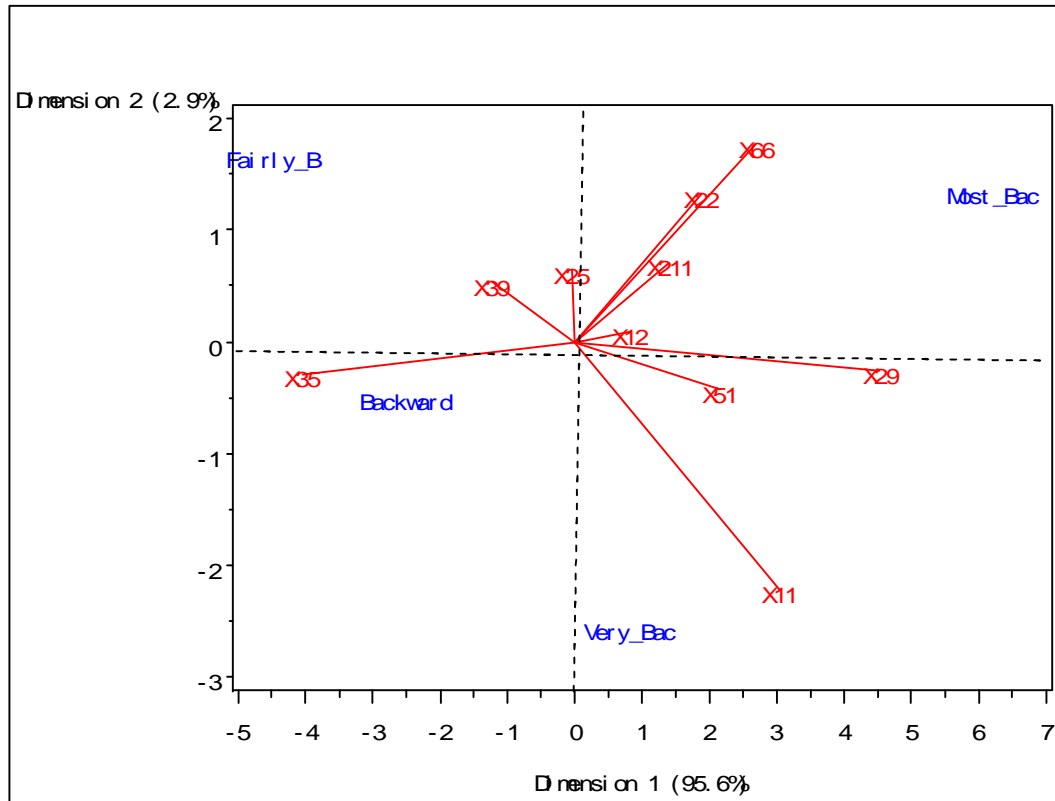


Figure 2. Biplot of all Indonesian backward region

Explanation :

Fairly\_B = Fairly backward regions  
 Backward = Backward regions  
 Very\_Bac = Very backward regions  
 Most\_Bac = Most backward regions

According to the biplot analysis, many programs related with these sectors should be implemented in each backward region's category. The GoI should consider many programs that related with these significant explanatory variables as first priority of development.

## Biplot Analysis of Western and Eastern part of Indonesian Backward Regions

According to KNPDT, there are large gap among backward regions of western and eastern part of Indonesia. Hence, it's important to know which variables in west and east part of Indonesia that influence backward region status.

Figure 3 shows that the biplot represents 91.7% of the total variance in the data. First axis gives 83,7% and the second axis gives 8% for total variance. Biplot in figure 3 shows that fairly backward and backward regions in the western part of Indonesia were most influenced by X39 (the percentage

number of rural without nonpermanent market) whereas very backward regions are mostly influenced by X29 (the percentage of access to health infrastructure), X211 (average of Elementary school Drop Out students), and X51 (average distance between "kantor desa" (village office) and "kantor kabupaten" (district office)). Fairly backward and backward regions in eastern part of Indonesia were most influenced by X25 (live expectancy) and X35 (the percentage of family using electricity). Very backward and most backward regions in eastern part of Indonesia were most influenced by X11 (the percentage of poor people), X12 (poverty index), X22 (the percentage of malnutrition children under five), and X66 (the percentage rural areas with critical land).

There are ten thousands children on a remote island chain in eastern Indonesia are not getting proper nutrition. At least 39.080 children in the province of West Nusa

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

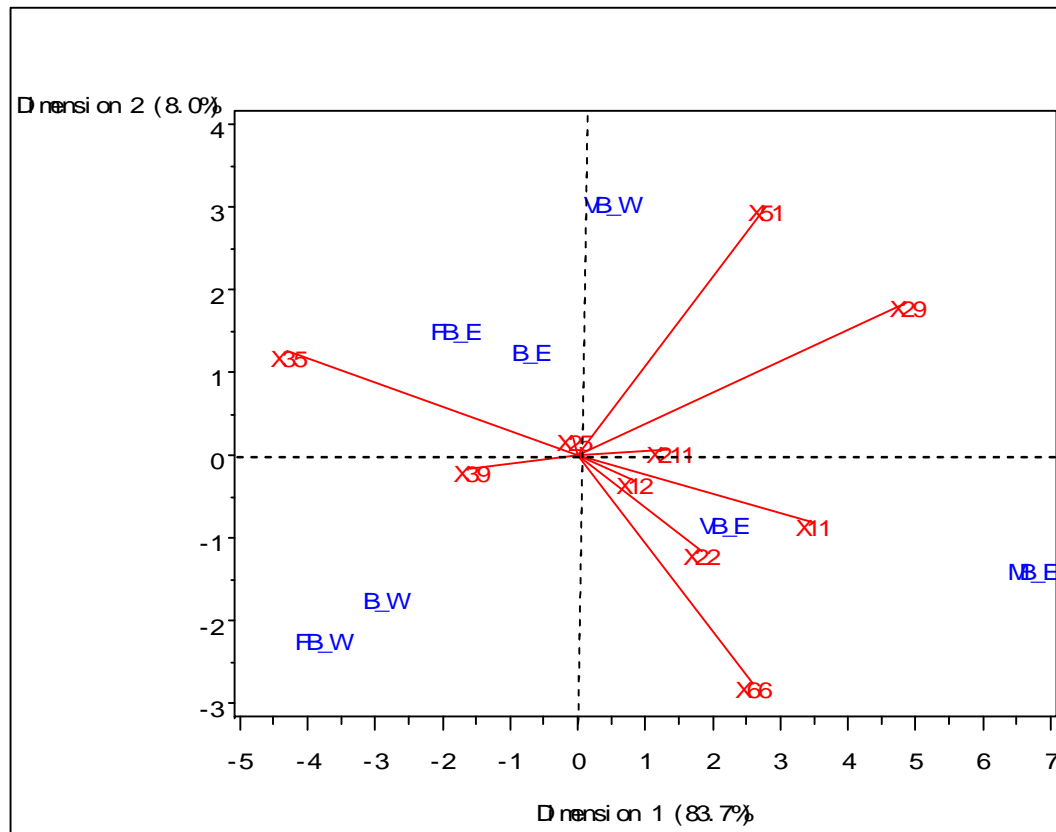


Figure 3. Biplot of western and eastern part of Indonesian backward region

Explanation :

- FB\_WI = Fairly backward regions in western part of Indonesia
- B\_WI = Backward regions in western part of Indonesia
- VB\_WI = Very backward regions in western part of Indonesia
- FB\_EI = Fairly backward regions in eastern part of Indonesia
- B\_EI = Backward regions in eastern part of Indonesia
- VB\_EI = Very backward regions in eastern part of Indonesia
- MB\_EI = Most backward regions in eastern part of Indonesia

Tenggara suffer from malnutrition (AFP, 2005).

## CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Through ordinal regression logistic analysis, there were only 5 from 6 major criterias that were influencing to backward region status. These significant criterias were economic, human resources, infrastructure, accessibility, and characteristic of region criteria. Regional finance didn't give significant influence to backward region status. Although it's not influence, but it didn't mean that should be ignored.

Based on ordinal logistic regression, there were 10 out of 30 explanatory variables that

influence the backward region status. There were lots of variable used by the GoI in the analysis, it makes the possibility of the high correlation between the variables and also it could result inefficient variables. Therefore, the GoI need to be more concerned upon variables that give significant influence to the backward region status in order to create an effective and efficient development strategy, so that the improvement of the backward region would be carried out more successfully.

The biplot analysis could represent the most influencing factors that most influence in each backward region status at western and eastern part of Indonesia. Very backward regions were mostly influenced by X29 (the percentage of access to health infrastructure), X211 (average of Elementary school Drop



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Out students), and X51 (average distance between “kantor desa”(village office) and “kantor kabupaten” (district office)). Very backward and most backward regions in eastern part of Indonesia were mostly influenced by X11 (the percentage of poor people), X12 (poverty index), X22 (the percentage of malnutrition children under five), and X66 (the percentage rural areas with critical land). Hence, government should focus their policy based on these factors.

## REFERENCES

- AFP. 2005. *39.000 children in Indonesian province have malnutrition: report*.  
<http://health.yahoo.com>  
 [November 23<sup>th</sup> 2008]
- Agresti, Alan. 2002. *Categorical Data Analysis Second Edition*. John Wiley&Sons, Inc :New Jersey.
- Assam, Barpeta. 2007. *PM Launches Backward Region Grant Fund*.  
<http://pmindia.nic.in>  
 [November 11<sup>th</sup> 2008]
- Freeman, Daniel H. 1987. *Applied Categorical Data Analysis*. Marcel Dekker, Inc : New York
- Hosmer, D.W. and Lemeshow S. 2000. *Applied Logistic Regression*. John Wiley&Sons, Inc :New York.
- Jolliffe, I.T. 2002. *Principal Component Analysis Second Edition*. Springer : New York.
- Karel. 2008. *Meneg PDT : Besar Minat Investor Bantu Daerah Tertinggal*  
<http://www.surabayawebs.com>  
 [October 7<sup>th</sup>, 2008]
- [KNPDT] Kementrian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal. 2008. *Strategi Nasional Pembangunan Daerah Tertinggal*. [link]  
<http://www.kemenegpdt.go.id>  
 [September 10<sup>th</sup>, 2008]
- Noname. *Logistic Regression*.  
<http://www2.chass.ncsu.edu>  
 [September 2<sup>nd</sup>, 2008]
- Sudarsono, Juwono.2007. *Indonesia's War Against Poverty*.  
[http://www.juwonosudarsono.com/wordpr](http://www.juwonosudarsono.com/wordpress)  
<http://www.juwonosudarsono.com/wordpr>  
 ess.  
 [November 4<sup>th</sup>, 2008]
- Wikipedia. 2007. *Poverty*.  
<http://en.wikipedia.org>  
 [November 4<sup>th</sup>, 2008]



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## APPENDICES

## Appendix 1. List of response and explanatory variables

Response variables		
Y		Backward region status
		1 = fairly backward
		2 = backward
		3 = very backward
		4 = most backward
Explanatory variables		
Economic	X11	The percentage of poor people
	X12	Poverty index
Human resources	X21	The percentage of unemployment people
	X22	The percentage of malnutrition children under five
	X23	The percentage of malnutrition people above five
	X24	Infant mortality rate
	X25	Live expectancy
	X26	Number of health infrastructure per 1000 people
	X27	Number of doctor per 1000 people
	X28	Average of health infrastructure distance
	X29	The percentage of access to health infrastructure
	X210	Literacy rate
	X211	Average number of elementary school children who Drop Out
	X212	Number of Elementary School and Junior High School per 1000 people
	X213	Average distance without Elementary School and Junior High School
Infrastructure	X31	Number of rural areas with widest road surface is asphalt/concrete
	X32	Number of rural areas with widest road surface is solid
	X33	Number of rural areas with widest road surface is soil
	X34	Number of rural areas with other widest road surface
	X35	The percentage of family using electricity
	X36	The percentage of family that use telephone
	X37	Number of public banks
	X38	Number of credit society banks
	X39	The percentage of rural areas without nonpermanent market
Regional Finance	X41	Fiscal gap
Accessibility	X51	Average distance between “kantora desa”(village office) and “kantora kabupaten”(district office)
Characteristic of Regions	X61	The percentage of rural earthquake
	X62	The percentage of rural landslide
	X63	The percentage of rural flood

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



### Appendix 1 (continued)

	X64	The percentage of rural areas with other disaster
	X65	The percentage of rural in protection area
	X66	The percentage rural areas with critical land
	X67	The percentage of rural areas with conflict one year before

### Appendix 2. Result of Ordinal Logistic Regression of Economic Criteria

Predictor	Coefficient	P-Value Wald Test	Odds Ratio	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Const (1)	4.175	< 0.0001			
Const (2)	6.165	< 0.0001			
Const (3)	9.802	< 0.0001			
X11	-0.055	< 0.0001	0.95	0.93	0.96
X12	-0.435	< 0.0001	0.65	0.58	0.73
Log Likelihood = -171.874					
G = 139.903 ; P- Value= < 0.0005					
Goodness of Fit Test					
Method	Chi-Square		DF		P
Pearson	480.292		586		0.999
Deviance	343.749		586		1
Measures of Association:					
(Between the Response Variable and Predicted Probabilities)					
Pairs	Number	Percent		Summary Measures	
Concordant	11054	83.4		Somers' D	0.67
Discordant	2174	16.4		Goodman-Kruskal Gamma	0.67
Ties	34	0.3		Kendall's Tau-a	0.46
Total	13262	100			

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



### Appendix 3. Result of Ordinal Logistic Regression of Human Resource Criteria

Predictor	Coefficient	P-Value Wald Test	Odds Ratio	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Const (1)	-14.715	< 0.0001			
Const (2)	-12.793	0.001			
Const (3)	-9.258	0.016			
X21	-0.123	0.071	0.88	0.77	1.01
X22	-0.142	< 0.0001	0.87	0.82	0.92
X25	0.214	< 0.0001	1.24	1.11	1.38
X26	-1.133	0.271	0.32	0.04	2.42
X27	1.650	0.373	5.21	0.14	196.32
X29	-0.041	< 0.0001	0.96	0.94	0.98
X210	0.037	0.053	1.04	1	1.08
X211	-0.075	0.006	0.93	0.88	0.92
X212	0.420	0.417	1.52	0.55	4.2
X213	0.007	0.639	1.01	0.98	1.04
Log Likelihood = -172.569					
G = 138.515 ; P- Value= < 0.0001					
Goodness of Fit Test					
Method	Chi-Square		DF		P
Pearson	478.344		578		0.999
Deviance	345.137		578		1
Measures of Association:					
(Between the Response Variable and Predicted Probabilities)					
Pairs	Number	Percent		Summary Measures	
Concordant	11169	84.2		Somers' D	0.69
Discordant	2053	15.5		Goodman-Kruskal Gamma	0.69
Ties	40	0.3		Kendall's Tau-a	0.47
Total	13262	100			

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

#### Appendix 4. Result of Ordinal Logistic Regression of Infrastructure Criteria

Predictor	Coefficient	P-Value Wald Test	Odds Ratio	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Const (1)	-4.601	< 0.0001			
Const (2)	-2.815	< 0.0001			
Const (3)	0.045	0.932			
X31	0.002	0.7	1	0.99	1.01
X32	-0.002	0.678	1	0.99	1.01
X33	-0.001	0.753	1	0.99	1.01
X34	-0.092	0.107	0.91	0.82	1.02
X35	0.067	< 0.0001	1.07	1.05	1.09
X36	-0.055	0.124	0.95	0.88	1.02
X37	0.052	0.148	1.05	0.98	1.13
X38	0.051	0.175	1.05	0.98	1.13
X39	0.028	0.008	1.03	1.01	1.05
Log Likelihood = -186.495					
G =110.663 ; P- Value= < 0.0001					
Goodness of Fit Test					
Method	Chi-Square		DF		P
Pearson	501.139		579		0.991
Deviance	372.989		579		1
Measures of Association:					
(Between the Response Variable and Predicted Probabilities)					
Pairs	Number	Percent		Summary Measures	
Concordant	10680	80.5		Somers' D	0.61
Discordant	2552	19.2		Goodman-Kruskal Gamma	0.61
Ties	30	0.2		Kendall's Tau-a	0.42
Total	13262	100			

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## Appendix 5. Result of Ordinal Logistic Regression of Region Finance Criteria

Predictor	Coefficient	P-Value Wald Test	Odds Ratio	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Const (1)	-0.449	0.169			
Const (2)	0.740	0.025			
Const (3)	2.718	< 0.0001			
X41	< 0.0001	0.703	1	1	1
Log Likelihood = -241.752					
G =0.148 ; P- Value= 0.700					
Goodness of Fit Test					
Method	Chi-Square		DF		P
Pearson	21.373		23		0.558
Deviance	23.378		23		0.439
Measures of Association:					
(Between the Response Variable and Predicted Probabilities)					
Pairs	Number	Percent		Summary Measures	
Concordant	4496	33.9		Somers' D	0.01
Discordant	4304	32.5		Goodman-Kruskal Gamma	0.02
Ties	4462	33.6		Kendall's Tau-a	0.01
Total	13262	100			

## Appendix 6. Result of Ordinal Logistic Regression of Accessibility Criteria

Predictor	Coefficient	P-Value Wald Test	Odds Ratio	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Const (1)	0.790	0.017			
Const (2)	2.053	< 0.0001			
Const (3)	4.114	< 0.0001			
X51	-0.024	< 0.0001	0.98	0.96	0.99
Log Likelihood = -233.729					
G =16.194 ; P- Value= < 0.0001					
Goodness of Fit Test					
Method	Chi-Square		DF	P	
Pearson	546.558		575	0.798	
Deviance	459.14		575	1	
Measures of Association:					
(Between the Response Variable and Predicted Probabilities)					
Pairs	Number	Percent		Summary Measures	
Concordant	8253	62.2		Somers' D	0.25
Discordant	4895	36.9		Goodman-Kruskal Gamma	0.26
Ties	114	0.9		Kendall's Tau-a	0.17
Total	13262	100			

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

**Appendix 7. Result of Ordinal Logistic Regression of Characteristic region Criteria**

Predictor	Coefficient	P-Value Wald Test	Odds Ratio	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Const (1)	0.379	0.192			
Const (2)	1.645	< 0.0001			
Const (3)	3.771	< 0.0001			
X61	0.001	0.787	1	0.99	1.01
X62	0.008	0.592	1.01	0.98	1.04
X63	-0.0004	0.751	1	1	1
X64	-0.048	0.053	0.95	0.91	1
X65	-0.022	0.616	0.98	0.9	1.07
X66	-0.023	0.001	0.98	0.96	0.99
X67	-0.046	0.198	0.95	0.98	1.02
Log Likelihood = -232.776					
G =18.100 ; P- Value= 0.012					
Goodness of Fit Test					
Method	Chi-Square		DF	P	
Pearson	597.507		581	0.309	
Deviance	465.552		581	1	
Measures of Association:					
(Between the Response Variable and Predicted Probabilities)					
Pairs	Number	Percent		Summary Measures	
Concordant	7797	58.8		Somers' D	0.18
Discordant	5355	40.4		Goodman-Kruskal Gamma	0.19
Ties	110	0.8		Kendall's Tau-a	0.13
Total	13262	100			



## Appendix 8. Result of Biplot analysis All Indonesian Regions

The SAS System 23:45 Saturday, October 15, 2005 1

Standardization Type: MEAN (VARDEF = N - 1)

Singular values and variance accounted for

Singular Values	Percent	Cum %	Histogram of %
65.7185	95.64	95.64	
*****			
11.3486	2.85	98.49	*
8.2543	1.51	100.00	*
0.0000	0.00	100.00	*
0.0000	0.00	100.00	*
0.0000	0.00	100.00	*
0.0000	0.00	100.00	*
0.0000	0.00	100.00	*
0.0000	0.00	100.00	*
0.0000	0.00	100.00	*

OBS / VARS ratio: 1.398096 Scale: 1

Biplot Factor Type  
Symmetric

Biplot coordinates  
DIM1 DIM2

OBS Fairly_B	-4.5050	1.6745
OBS Backward	-2.5127	-0.4857
OBS Very_Bac	0.8175	-2.5440
OBS Most_Bac	6.2001	1.3553
VAR X11	3.0371	-2.2147
VAR X12	0.8155	0.0994
VAR X22	1.8777	1.3251
VAR X25	-0.0552	0.6387
VAR X29	4.5320	-0.2599
VAR X211	1.4003	0.7114
VAR X35	-4.0496	-0.2897
VAR X39	-1.2391	0.5348
VAR X51	2.1542	-0.4210
VAR X66	2.6881	1.7746

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## Appendix 9. Result of Biplot analysis Western and Eastern part of Indonesian Backward regions

The SAS System

00:15 Sunday. October 15. 2005

1

Standardization Type: MEAN (VARDEF = N - 1)

Singular values and variance accounted for

Singular Values	Percent	Cum %	Histogram of %
77.1135	83.73	83.73	
*****			
23.8557	8.01	91.75	****
16.9503	4.05	95.79	**
13.7993	2.68	98.47	*
9.6032	1.30	99.77	*
4.0105	0.23	100.00	*
0.0000	0.00	100.00	*
0.0000	0.00	100.00	*
0.0000	0.00	100.00	*
0.0000	0.00	100.00	*

OBS / VARS ratio: 1.31701 Scale: 1

Biplot Factor Type  
Symmetric

	Biplot coordinates	
	DIM1	DIM2
OBS FB_W	-3.8528	-2.1794
OBS FB_E	-1.8286	1.5750
OBS B_W	-2.9018	-1.6822
OBS B_E	-0.7112	1.3166
OBS VB_W	0.4210	3.1024
OBS VB_E	2.1504	-0.7803
OBS MB_E	6.7229	-1.3521
VAR X11	3.4816	-0.8064
VAR X12	0.8240	-0.2943
VAR X22	1.8329	-1.1526
VAR X25	-0.0563	0.2128
VAR X29	4.8682	1.8473
VAR X211	1.3536	0.0833
VAR X35	-4.2927	1.2511
VAR X39	-1.5830	-0.1494
VAR X51	2.7850	3.0115
VAR X66	2.5942	-2.7693

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.